

PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL DAN RASIONALISASI TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Eka Lala Sari¹, Rahmawati Indah Lestari², Tania Zahra Yogananda³, Tri Yulaeli⁴

¹ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail: ekalalasari@gmail.com

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail: rahmawatindahlestari@gmail.com

³ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail: taniazahrayogananda@gmail.com

⁴ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail: tri.yulaeli@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding author: Eka Lala Sari¹

| Recieved: 07-06-2023

|| Revised: 15-06-2023

|| Accepted: 24-06-2023

Abstract:

Purpose – Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan eksternal dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Design/methodology/approach – Metode yang digunakan adalah literature review, artikel dikumpulkan menggunakan search engine seperti Google Scholar, Proquest, dan Sinta. Kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel adalah “fraudulent financial statement” yang diterbitkan tahun 2017 – 2023.

Findings – Hasil literature review membuktikan bahwa besar kecilnya nilai tekanan eksternal dan perubahan auditor akan mempengaruhi potensi terjadinya fraud financial statement karena entitas akan terus berlanjut. mencari sumber pembiayaan untuk meyakinkan kreditur dan investor untuk menyediakan dana. Kesimpulan dari tinjauan pustaka adalah tekanan eksternal dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Research limitations/implications – Penelitian ini menyarankan untuk mempelajari lebih lanjut dan mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Juga menambah literatur penelitian terdahulu yang lebih banyak agar hipotesis yang terbentuk dapat lebih kokoh untuk penelitian selanjutnya.

Practical implications – Artikel ilmiah ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah dalam mengatasi kecurangan laporan keuangan, atau setidaknya meminimalkan resiko adanya fraud laporan keuangan, terutama di tinjau dari External Pressure dan Rationalization.

Originality/value – Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memberikan pemahaman empiris tentang tiga variabel di atas.

Keyword: Financial statement fraud, External Pressure, Rationalization

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan catatan atas aktivitas bisnis perusahaan yang dapat digunakan sebagai media untuk menilai kinerja. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan atau stakeholder. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan operasional perusahaan selama satu periode yang informasi tersebut sangat penting karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan (Agus Putri & Sofie, 2019) dalam (Mintara & Hapsari, 2021). Laporan keuangan harus disusun dengan jujur dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Namun dalam praktiknya tidak semua manajemen perusahaan sadar akan pentingnya laporan keuangan yang bersih dan bebas dari kecurangan (Yesiariyani & Rahayu, 2017) dalam (Mintara & Hapsari, 2021).

Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, sesungguhnya perusahaan ingin memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi perusahaannya dalam keadaan terbaik. Sehingga, dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menyajikan informasi yang tidak relevan agar kinerja atau kondisi perusahaan selalu terlihat baik oleh berbagai pihak. Kecurangan laporan keuangan adalah salah saji yang disengaja atas laporan keuangan dengan tujuan membohongi pengguna laporan keuangan. Terdapat lima mikro kategori terkait dengan kecurangan laporan keuangan, yang terdiri dari pendapatan fiktif (*fictitious revenues*), perbedaan waktu (*timing differences*), pengungkapan yang tidak tepat (*improper disclosures*), pencatatan kewajiban tidak tepat (*concealed liabilities*), serta penilaian asset tidak tepat (*improper asset valuation*) (Singleton dan Singleton, 2010) dalam (Solikhin & Parasetya, 2023). Menurut ACFE, fraud merupakan tindakan menyalahi aturan yang sengaja dilakukan oleh berbagai pihak melalui manipulasi informasi laporan keuangan dalam rangka memperoleh keuntungan pribadi yang mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. Fraud terbagi menjadi 3 jenis yaitu asset *misappropriation*, *corruption*, dan *financial statement fraud*. Kecurangan laporan keuangan tersebut biasa terjadi pada saat perusahaan mengalami krisis *financial*. Kecurangan laporan keuangan rentan terjadi kekeliruan akibat *human error*, namun ada pula tindak kecurangan karena adanya unsur kesengajaan yang dilakukan oleh perusahaan dan sangat perlu diwaspadai karena akan menimbulkan dampak kerugian bagi berbagai pihak, diantaranya pemegang saham, pihak eksternal, karyawan dan masyarakat. Serta ada juga yang melatar belakangi manajemen melakukan fraud antara lain disebabkan conflict of interest yang terjadi antara manajemen sebagai agen dengan investor sebagai principal yang seringkali menguntungkan satu pihak sehingga mengakibatkan terjadinya Financial Statement Fraud (Prakoso & Setiyorini, 2021).

Kasus terkait dengan kecurangan laporan keuangan yang paling fenomenal adalah kasus kecurangan yang dilakukan oleh Enron *Corporation* sebuah perusahaan berskala multinasional. Kasus Enron ini menyeret akuntan publik Arthur Anderson yang bertanggung jawab atas audit laporan keuangan. Keberadaan Arthur Anderson dalam pusaran kasus Enron membuat reputasinya runtuh dan terlempar dari jajaran *the big five* akuntan publik. Kasus lainnya yang terjadi didalam negeri adalah kasus rekayasa laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Kasus ini juga menyeret akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan yaitu kantor akuntan publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan (Ananta, 2019) dalam (Rusmana & Tanjung, 2019). Atas kasus tersebut menteri keuangan Sri Mulyani menjatuhkan sanksi berupa pembekuan izin akuntan publik dan kantor akuntan publik selama 12 bulan (Kusuma, 2019) dalam (Rusmana & Tanjung, 2019). Ada pun kasus kecurangan laporan keuangan pada sektor perbankan yang menyita perhatian masyarakat yaitu kasus PT. SNP Finance pada 2018 yang memanipulasi laporan keuangan dengan memanfaatkan 14 bank untuk memperoleh pembiayaan dari berbagai lembaga keuangan dan menimbulkan kerugian sejumlah kisaran Rp 14 Triliun (Asmara, 2018) dalam (Aprilia et al., 2022).

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori fraud pentagon sebagai dasar untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Peneliti menggunakan teori fraud pentagon karena teori ini merupakan penyempurnaan dari teori fraud triangle dan fraud diamond. Penelitian yang berkaitan dengan teori fraud pentagon pernah dilakukan oleh beberapa peneliti misalnya oleh Purwaningtyas & Ayem (2021) dengan judul penelitian Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2018), dengan hasil penelitian bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian Rusmana & Tanjung (2019) dengan judul penelitian Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Fraud

Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel tekanan eksternal yang diukur dengan rasio leverage mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Namun pada penelitian Mintara (2021) dengan judul Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2018 menunjukkan perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya bahwa tekanan eksternal dan rasionalisasi tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan masih terus dikaji oleh berbagai penelitian. Penelitian terdahulu terkait dengan kecurangan laporan keuangan telah banyak dilakukan, namun masih terdapat inkonsistensi hasil yang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan perspektif fraud pentagon. Berdasarkan uraian permasalahan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tekanan Eksternal dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
2. Apakah Rasionalisasi berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian yang diinginkan dari artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan pada penelitian. Penelitian ini mampu memberikan manfaat teoritis yang diambil berdasarkan beberapa sumber kajian ilmiah yang telah dilakukan oleh penelitian terkait kecurangan/*fraud* yang terjadi dalam laporan keuangan serta dapat memberikan manfaat praktis bagi para pengguna laporan keuangan dengan memberikan informasi mengenai beberapa faktor yang mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan, sehingga diharapkan informasi tersebut dapat dipakai sebagai salah satu bahan untuk mempertimbangkan pengambilan suatu keputusan. Selain itu diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sumber referensi dan mampu memberikan wawasan literatur khususnya di bidang akuntansi keperilakuan.

Telaah Teori

Teori Fraud Pentagon

Teori Fraud Pentagon yang dikembangkan oleh Jonathan T. Marks 2009 menilai bahwa ada lima elemen yang dapat menjelaskan perilaku kecurangan yang terjadi, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*).

Marks menjelaskan bahwa tekanan (*pressure*) didefinisikan sebagai adanya motif untuk melakukan dan menyembunyikan kecurangan; kesempatan (*opportunity*) merupakan adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan yang diakibatkan oleh lemahnya pengendalian; rasionalisasi (*rationalization*) merupakan pembenaran atas kecurangan yang sedang direncanakan atau kecurangan yang telah terjadi; kompetensi atau keterampilan (*competence*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengesampingkan atau mengabaikan pengendalian internal, mengembangkan suatu strategi penyembunyian yang canggih, dan mengendalikan situasi sosial untuk keuntungannya dan/atau dengan menjualnya kepada orang lain; dan arogansi (*arrogance*) merupakan sikap superioritas seseorang yang berkombinasi dengan hak atau keserakahan dan suatu keyakinan bahwa pengendalian internal tidak berlaku baginya.

Teori Atribusi/Pelaku



Teori atribusi merupakan teori pengamatan perilaku seseorang, yang digunakan untuk menyatakan apakah perilaku dapat ditentukan atas pengaruh faktor internal atau faktor eksternal (Lubis, 2011). Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Edward Jones dan Keith Davis (1965), serta juga Harold Kelley (1967, 1972). Terdapat dua pengertian atribusi menurut Heider, yaitu atribusi sebagai proses persepsi dan atribusi sebagai penilaian kausalitas. Menurut Heider, atribusi sebagai proses persepsi merupakan inti dari proses persepsi manusia. Heider berpendapat bahwa manusia terikat dalam proses psikologis yang menghubungkan pengalaman subyektif mereka dengan berbagai obyek yang ada. Kemudian, berbagai obyek tersebut direkonstruksi secara kognitif agar menjadi sumber-sumber akibat dari pengalaman perseptual. Sedangkan, atribusi sebagai penilaian kausalitas adalah proses dimana orang merasakan dan membuat penilaian tentang orang lain. Di sinilah kemudian muncul atribusi sebagai penilaian kausalitas yang menekankan pada penyebab orang berperilaku tertentu.

Teori atribusi ini memberikan gambaran yang menarik mengenai tingkah laku manusia. Teori ini memberikan perhatian pada bagaimana seseorang sesungguhnya bertingkah laku. Teori atribusi menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau keputusan dipengaruhi oleh kekuatan internal, yaitu kemampuan dan kekuatan eksternal, yaitu situasi lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif tersebut, dalam mengurangi ada nya kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Dengan demikian, jika seseorang memutuskan untuk memberikan informasi keadaan perusahaan yang sama antara manajemen dengan pihak luar, maka semakin kecil terjadi nya informasi yang asimetri (Pasaribu & Wijaya, 2017).

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori atribusi yang berupa perilaku seseorang. Seseorang dapat dikatakan patuh atau tidaknya terhadap kebijakan yang telah diatur yaitu standar laporan keuangan. Faktor seseorang berperilaku curang atau menyimpang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dengan memanipulasi kestabilan keuangan perusahaan. Perilaku seseorang dalam teori atribusi merupakan penjelasan dimana seseorang dapat dipengaruhi oleh palu orang lain, diri sendirinya diri ataupun dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berbentuk sifat, karakter, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal antara lain tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang.

Kecurangan (Fraud)

Karyono (2013) dalam Mintara (2021) melalui bukunya Forensic Fraud mendefinisikan kecurangan sebagai penyimpangan dan perbuatan ilegal atau melanggar hukum yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya dengan cara menipu atau memberikan gambaran yang keliru kepada pihak lain, dan dapat dilakukan oleh pihak baik dari dalam maupun luar organisasi. Menurut ACFE (2016) melalui Survey Fraud Indonesia tahun 2016 menyatakan bahwa kecurangan adalah tindakan melawan hukum secara sengaja untuk suatu tujuan tertentu (misalnya memanipulasi atau menyajikan laporan yang keliru kepada pihak lain) dan dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal organisasi untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dan dapat merugikan pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung. ACFE (2016) membagi kecurangan menjadi beberapa jenis, yaitu asset misappropriation, fraudulent statements, dan corruption. Kecurangan laporan keuangan atau fraudulent financial reporting termasuk dalam kategori fraudulent statements (Mintara & Hapsari, 2021).

Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut ACFE (2014) dalam Solikhin & Parasetya (2023) kecurangan laporan keuangan adalah salah saji yang sengaja dilakukan karyawan atau menghilangkan informasi material pada laporan keuangan suatu entitas. Kecurangan laporan keuangan dapat dibagi menjadi lima mikro kategori, yaitu perbedaan waktu, pendapatan fiktif, liabilitas dan beban yang disembunyikan, serta aset yang dinilai secara tidak tepat, dan juga adanya pengungkapan yang tidak tepat (Singleton dan Singleton, 2010) dalam (Solikhin & Parasetya, 2023). Menurut Karyono (2013:17) dalam Prakoso & Setiyorini (2021) kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik atau lebih buruk. Dalam laporan keuangan yang disajikan lebih baik (overstatement) mempunyai beberapa tujuan, yaitu pertama mendapatkan keuntungan melalui penjualan saham, kedua mudah dalam memperoleh pembiayaan, ketiga untuk menggambarkan perolehan laba yang baik, untuk menutupi ketidakmampuan perusahaan. Sementara itu, dalam laporan keuangan yang disajikan lebih buruk (understatement) bertujuan menghindari pajak yang besar.



Tekanan Eksternal

Tekanan merupakan salah satu elemen yang dapat menyebabkan terjadinya fraud yang digagas oleh Cressey (1953). *Pressure* didefinisikan sebagai motivasi yang dapat mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan kecurangan. Perilaku kecurangan tersebut dapat terjadi pada suatu perusahaan yang kegiatan operasionalnya sering mengalami suatu tekanan dari pihak eksternal dimana salah satunya manajemen perusahaan memiliki kebutuhan yang lebih untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar perusahaan tetap kompetitif, berjalan dengan lancar. Sumber pembiayaan tersebut meliputi pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al., 2009).

Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Rasio *leverage* dijadikan sebagai proksi dari variabel tekanan eksternal (Skousen, Smith, & Wright, 2009). Ketika rasio *leverage* tinggi berarti perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, sehingga menimbulkan risiko kredit yang tinggi. Kondisi ini membuka peluang terjadinya gagal bayar.

Rasionalisasi

Menurut Rini (2012) dalam Alfina & Amrizal (2020), rasionalisasi yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan fraud, atau orang-orang yang berada di lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan yang telah mereka lakukan. Dalam SAS No. 99 disebutkan bahwa auditor mungkin tidak bisa mendeteksi adanya faktor risiko kecurangan yang menggambarkan perilaku rasionalisasi dari pihak penanggung jawab dan tata kelola. Pergantian KAP atau auditor eksternal akan menimbulkan masa transisi (*stress periode*) dalam perusahaan, terlebih lagi jika pergantian dilakukan pada dua tahun periode laporan (Alfina & Amrizal, 2020).

Telaah Empiris

Adapun yang menjadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagaimana hasil penelitian yang relevan dengan artikel ini, antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Jayanti (2021) yang berjudul Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon yang menyatakan hasil bahwa faktor tekanan eksternal berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan karena perubahan total aset yang dimiliki perusahaan digunakan sebagai acuan perusahaan untuk mengetahui kekayaan yang dimiliki dan digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Sementara untuk variabel Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan karena, dengan aturan pemerintah bahwa setiap 4 tahun perusahaan harus mengganti auditor agar kredibilitas auditor tetap terjaga. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmana & Tanjung (2019) yang berjudul Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena untuk mendapatkan tambahan hutang baik itu dari investor maupun kreditor, pasti pihak investor dan kreditor melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana yang diinvestasikan atau dana yang dipinjamkan. Sementara untuk variabel rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena, ketika perusahaan merasa tidak puas dengan kinerja auditor yang melakukan audit, perusahaan dapat mengajukan permintaan untuk mengganti auditor. Permintaan ini bisa terjadi ketika perusahaan sedang berusaha untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat hasil audit yang berkualitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prakoso & Setiyorini (2021) yang berjudul Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal dengan proksi ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan karena Perusahaan tidak segan-segan mengambil keputusan investasi berdasarkan sistem informasi modern, efisiensi proses bisnis, perekrutan tenaga ahli, dan penerapan kebijakan lain untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan melakukan peningkatan kualitas operasional, manajemen tidak akan merasakan tekanan ketika target profitabilitas ditingkatkan. Untuk variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan



keuangan perusahaan karena pihak manajemen sudah terbiasa dengan auditor eksternal dengan kinerja yang baik. Jadi, ketika terjadi pergantian auditor, perusahaan tetap tidak melakukan kecurangan sebagai kecurangan rasionalisasi bukanlah kebiasaan perusahaan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfina & Amrizal (2020) yang berjudul Pengaruh Faktor Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi, Dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal dengan proksi *leverage* berpengaruh secara signifikan karena tinggi rendahnya leverage perusahaan akan memberikan pengaruh kepada pihak kreditur dimana pengawasan ketat dalam melihat riwayat kredit perusahaan terhadap perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar. Sementara untuk variabel rasionalisasi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan perubahan auditor tentu akan membuat auditor baru membutuhkan waktu lebih lama untuk mempelajari dan beradaptasi terhadap laporan keuangan dan manajemen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Solikhin & Parasetya (2023) yang berjudul Analisis Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Dan Kapabilitas Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020 menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal mempengaruhi kecurangan laporan keuangan secara signifikan karena, untuk menjadikan perusahaan tetap kompetitif terdapat tekanan yang berlebih dalam wujud sumber pembiayaan eksternal seperti tambahan utang, hal ini dapat memicu risiko terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan. Selanjutnya variabel rasionalisasi tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan secara signifikan karena terdapat kemungkinan lain dalam melakukan pergantian auditor eksternal perusahaan, seperti kemungkinan manajemen tidak puas dengan kinerja dan hasil audit dari auditor eksternal yang telah dipekerjakan. Manajemen dengan motivasi yang positif dapat memakai jasa auditor eksternal yang serius bekerja secara independen sekaligus objektif untuk menilai kinerja perusahaan demi meningkatkan kinerja perusahaan pada masa mendatang serta demi meningkatkan kepercayaan investor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tiapandewi et al., 2020) yang berjudul Dampak Fraud Triangle dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal dengan proksi *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan, tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi apa yang diinginkan pemegang saham tidak serta merta membuat manajemen menambah utang nya yang akan menimbulkan beban yang tinggi yang pada akhirnya mendorong manajemen melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian tersebut juga menyatakan bahwa variabel rasionalisasi menghasilkan pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena, karena semakin banyak perusahaan melakukan pergantian auditor maka semakin menurun tingkat kecurangan atas laporan keuangan, dengan adanya pergantian auditor maka kualitas auditor akan semakin baik dan lebih dapat menjaga independensi mereka sehingga laporan keuangan akan semakin baik.

Penelitian oleh Purwaningtyas & Ayem (2021) dengan judul Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018) menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal dengan proksi *leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena, perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi berarti perusahaan itu mempunyai hutang yang besar dan berdampak pada risiko yang lebih besar. Variabel rasionalisasi dengan proksi pergantian auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan karena, semakin besar atau kecil nilai pergantian auditor tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya dalam penelitian Dewi et al., (2020) yang berjudul Pengaruh Greed, Opportunity, Pressure, dan Efektivitas Pengendalian Interhadap Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Kasus pada PT. BPR Suryajaya Kubutambahan dan PD BPR Bank Buleleng 45) menyatakan bahwa variabel tekanan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dikarenakan menurut Albrecht et al., (2011) dalam Dewi et al., (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi *pressure*, maka semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan akan terjadi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mintara & Hapsari (2021) dengan judul Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal dengan proksi *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan, tekanan eksternal berupa risiko kredit yang mengakibatkan banyaknya pinjaman/hutang terhadap pihak eksternal sehingga tidak hal tersebut tidak menjadi tekanan bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan karena perusahaan mampu melunasi hutang yang dimiliki. Untuk variabel rasionalisasi diprosikan



dengan pergantian auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan, pergantian auditor di suatu perusahaan bisa jadi untuk mengurangi pendeteksian adanya kecurangan laporan keuangan oleh auditor sebelumnya. Sementara menurut penelitian Rahman & Nurbaiti (2019) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017) menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal yang diukur dengan *leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, karena perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dinyatakan memiliki hutang yang besar dan risiko kredit yang tinggi sehingga hal tersebut dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian tersebut juga menyatakan bahwa variabel rasionalisasi yang diukur dengan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan sampel perusahaan pada penelitian tersebut sering melakukan pergantian auditor tidak menandakan bahwa pergantian auditor untuk menutupi *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Namun, pergantian auditor mungkin dilakukan perusahaan karena kurang puasnya perusahaan terhadap kinerja auditor eksternal yang terdahulu.

Tabel 1:
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Perbandingan dengan artikel	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Lestari & Jayanti (2021)	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan - Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan eksternal berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan	- Memiliki variabel yang sama yaitu Rasionalisasi dan Tekanan eksternal - Penelitian ini juga menggunakan <i>Fraud Pentagon Theory</i>	Memiliki variabel lain seperti stabilitas keuangan, target keuangan, kesempatan, kompetensi dan arogansi
2.	Rusmana & Tanjung (2019)	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan Eksternal mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. - Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasionalisasi tidak terbukti mempengaruhi kecurangan laporan keuangan	- Memiliki variabel yang sama yaitu Tekanan Eksternal dan Rasionalisasi - Penelitian ini juga mengidentifikasi menggunakan <i>fraud Pentagon</i>	Penelitian ini memiliki variabel lain yaitu kesempatan, kompetensi dan arogansi.
3.	Prakoso & Setiyorini (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan.	Memiliki variabel yang sama yaitu Tekanan Eksternal dan Rasionalisasi	Penelitian ini memiliki variabel lain yaitu kesempatan dan kemampuan



		2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan		2. Mengidentifikasi menggunakan <i>Fraud Diamond</i>
4.	Alfina & Amrizal (2020)	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan Eksternal dan Rasionalisasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan	1. Memiliki variabel yang sama yaitu Tekanan Eksternal dan Rasionalisasi 2. Penelitian ini juga mengidentifikasi menggunakan <i>fraud Pentagon</i>	1. Penelitian ini memiliki variabel lain yaitu stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan personal, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, kompetensi, arogansi, target keuangan
5	Solikhin & Parasetya (2023)	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan Eksternal memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.	1. Memiliki variabel yang sama yaitu Tekanan Eksternal	1. Penelitian ini memiliki variabel lain yaitu stabilitas keuangan, target keuangan, sifat industri, efektivitas monitoring, pergantian auditor, dan pergantian direksi.
6	Tiapandewi et al., (2020)	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.	1. Memiliki variabel yang sama yaitu Tekanan Eksternal	1. Penelitian ini memiliki variabel lain yaitu target keuangan, <i>nature of industry</i> , perubahan auditor, dan komite audit 2. Mengidentifikasi menggunakan <i>Fraud Triangle</i>
7	Purwaningtyas & Ayem (2021)	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan Eksternal	1. Memiliki variabel yang sama yaitu Tekanan	1. Memiliki variabel lain yaitu



		memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan	Eksternal dan Rasionalisasi 2. Penelitian ini juga mengidentifikasi menggunakan <i>Fraud Pentagon</i>	kesempatan, kompetensi, arogansi, dan GCC
8	Dewi et al., (2020)	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan Eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	1. Memiliki variabel yang sama yaitu Tekanan Eksternal	1. Memiliki variabel lain yaitu keserakahan, peluang, dan efektivitas pengendalian internal
9	Mintara & Hapsari (2021)	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan	1. Memiliki variabel yang sama yaitu Tekanan Eksternal dan Rasionalisasi 2. Penelitian ini juga mengidentifikasi menggunakan <i>fraud pentagon</i>	1. Memiliki variabel lain yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, dan pengaruh jumlah foto CEO
10	Rahman & Nurbaiti (2019)	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan Eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	1. Memiliki variabel yang sama yaitu Tekanan Eksternal dan Rasionalisasi 2. Penelitian juga mengidentifikasi menggunakan <i>fraud pentagon</i>	2. Memiliki variabel lain yaitu kesempatan, kompetensi, dan arogansi

Metode Penelitian

Metode dalam penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*), dimana pengambilan data berasal dari bahan literatur atau karya ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian. Penulisan artikel ilmiah ini untuk mengkaji teori dan pengaruh antar variabel dari buku dan jurnal baik secara *offline* dan secara *online* yang bersumber dari Google Scholar, Sinta, dan Mendeley.



Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan menggunakan asumsi-asumsi metodologis, artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

Pembahasan

Berdasarkan kajian terori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam kecurangan laporan keuangan adalah:

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas & Ayem (2021) menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal yang diukur dengan rasio leverage berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Besar kecilnya nilai tekanan eksternal maka akan mempengaruhi adanya potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Artinya, jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan itu memiliki hutang yang besar dimana akan memungkinkan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh suatu entitas yang mencari wujud sumber pembiayaan secara terus menerus dengan cara memanipulasi laporan keuangan bertujuan untuk meyakinkan pihak kreditur dan investor dalam memberikan dana. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Jayanti (2021), Rusmana & Tanjung (2019), Prakoso & Setiyorini (2021), Solikhin & Parasetya (2023), Dewi et al., (2020) dan Rahman & Nurbaiti (2019). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiapandewi et al., (2020) yang menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal yang diukur dengan rasio leverage tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa tekanan yang berlebihan bagi manajemen tidak serta merta membuat tindak kecurangan terhadap laporan keuangan melainkan tekanan tersebut timbul untuk memenuhi keinginan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Mintara & Hapsari (2021) juga menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan karena perusahaan mampu melunasi hutang-hutang yang dimiliki.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

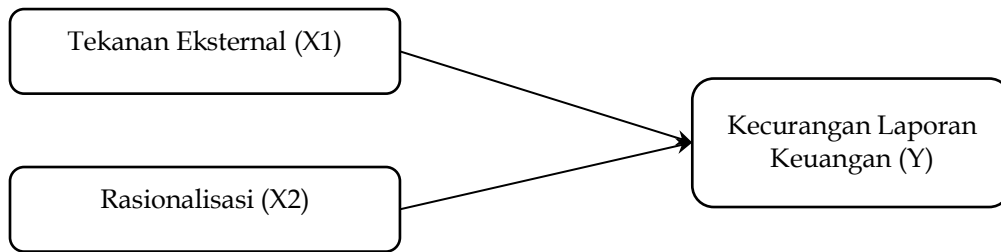
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Jayanti (2021) menyatakan bahwa variabel rasionalisasi yang diukur dengan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa pergantian auditor merupakan alasan perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan agar dapat menarik investor atau didasarkan atas ketidakpuasan perusahaan terhadap kinerja auditor dan mungkin perusahaan menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang KAP dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku secara berturut-turut. Penelitian ini selaras atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmana & Tanjung (2019), Prakoso & Setiyorini (2021), Purwaningtyas & Ayem (2021), dan Rahman & Nurbaiti (2019). Namun penelitian ini tidak selaras atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mintara & Hapsari (2021) menyatakan bahwa variabel rasionalisasi yang diukur dengan pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengganti auditor untuk mengurangi pendeteksian adanya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor sebelumnya.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel di atas. Maka, diperoleh kerangka berpikir artikel seperti di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka: Tekanan Eksternal dan Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain dari dua variabel exogen tersebut yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan, masih banyak variabel lain yang memengaruhi diantaranya adalah:

- 1) Stabilitas Keuangan : (Lestari & Jayanti, 2021), (Alfina & Amrizal, 2020), (Solikhin & Parasetya, 2023), (Mintara & Hapsari, 2021)
- 2) Target Keuangan : (Lestari & Jayanti, 2021), (Solikhin & Parasetya, 2023), (Tiapandewi et al., 2020), (Mintara & Hapsari, 2021), (Alfina & Amrizal, 2020), (Tiapandewi et al., 2020)
- 3) Kesempatan : (Lestari & Jayanti, 2021), (Rusmana & Tanjung, 2019), (Prakoso & Setiyorini, 2021), (Purwaningtyas & Ayem, 2021), (Rahman & Nurbaiti, 2019)
- 4) Kompetensi : (Lestari & Jayanti, 2021), (Rusmana & Tanjung, 2019), (Alfina & Amrizal, 2020), (Purwaningtyas & Ayem, 2021), (Rahman & Nurbaiti, 2019)
- 5) Arogansi : (Lestari & Jayanti, 2021), (Rusmana & Tanjung, 2019), (Alfina & Amrizal, 2020), (Purwaningtyas & Ayem, 2021), (Rahman & Nurbaiti, 2019)
- 6) Kemampuan : (Prakoso & Setiyorini, 2021)
- 7) Kebutuhan Keuangan Personal : (Alfina & Amrizal, 2020)
- 8) Sifat Industri : (Alfina & Amrizal, 2020), (Solikhin & Parasetya, 2023), (Mintara & Hapsari, 2021)
- 9) Ketidakefektifan Pengawasan : (Alfina & Amrizal, 2020), (Mintara & Hapsari, 2021)
- 10) Efektivitas monitoring : (Solikhin & Parasetya, 2023)
- 11) Pergantian Auditor : (Solikhin & Parasetya, 2023), (Mintara & Hapsari, 2021)
- 12) Pergantian Direksi : (Solikhin & Parasetya, 2023), (Mintara & Hapsari, 2021)
- 13) *Nature of Industry* : (Tiapandewi et al., 2020)
- 14) Perubahan Editor : (Tiapandewi et al., 2020)
- 15) Komite Audit : (Tiapandewi et al., 2020)
- 16) GCC : (Purwaningtyas & Ayem, 2021)
- 17) Kecerakahan : (Dewi et al., 2020)
- 18) Peluang : (Dewi et al., 2020)
- 19) Efektivitas Pengendalian Internal : (Dewi et al., 2020)
- 20) Pengaruh jumlah foto CEO : (Mintara & Hapsari, 2021)

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini untuk menjadikan perusahaan tetap kompetitif terdapat tekanan yang berlebih dalam wujud sumber pembiayaan eksternal seperti tambahan utang, hal ini dapat memicu risiko terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.



2. Rasionalisasi berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Karena semakin banyak perusahaan melakukan pergantian auditor maka semakin menurun tingkat kecurangan atas laporan keuangan, dengan adanya pergantian auditor maka kualitas auditor akan semakin baik dan lebih dapat menjaga independensi mereka sehingga laporan keuangan akan semakin baik

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, selain Tekanan Eksternal dan Rasionalisasi yang dapat memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. Terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi untuk diteliti untuk riset selanjutnya yaitu: stabilitas keuangan, target keuangan, kesempatan, kompetensi, arogansi, kemampuan, kebutuhan keuangan personal, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, efektivitas monitoring, pergantian auditor, pergantian direksi, *nature of industry*, perubahan editor, komite audit, GCC, keserakahan, peluang, efektivitas pengendalian internal dan pengaruh jumlah foto CEO.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, D. F., & Amrizal. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi, dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 63–76. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.14497>
- Aprilia, R., Syarifuddin, & Haerial. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan melalui Fraud Hexagon. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 143–151.
- Dewi, L. U., Dewi, P. E. D. M., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Greed, Opportunity, Pressure, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Financial Statement Fraud (Studi Kasus pada PT. BPR Suryajaya Kubutambahan dan PD BPR Bank Buleleng 45). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 73–83. www.balipost.com
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS FRAUD PENTAGON. *Jurnal Proaksi*, 8(1).
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *PERSPEKTIF AKUNTANSI*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p35-58>
- Pasaribu, E. M., & Wijaya, S. Y. (2017). IMPLEMENTASI TEORI ATRIBUSI UNTUK MENILAI PERILAKU KECURANGAN AKUNTANSI. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 41–66.
- Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 48–61. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Purwaningtyas, N. A., & Ayem, S. (2021). ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2018). *JURNAL KAJIAN BISNIS*, 29(1), 67–89.
- Rahman, A. A., & Nurbaiti, A. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Journal Accounting and Finance*, 3(2), 34–44.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). IDENTIFIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN FRAUD PENTAGON STUDI EMPIRIS BUMN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 21(04).
- Solikhin, Z. R. A., & Parasetya, M. T. (2023). ANALISIS PENGARUH TEKANAN, PELUANG, RASIONALISASI, DAN KAPABILITAS TERHADAP KEMUNGKINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Tiapandewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. (2020). DAMPAK FRAUD TRIANGLE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *JURNAL KHARISMA*, 2(2).

